

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari enam variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *firm growth* terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai objek penelitian yang terdiri 124 perusahaan yang dijadikan sampel dengan teknik *probability sampling*. Analisis dilakukan dengan aplikasi SmartPLS versi 3.3.2 dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisa *outer model*, dan analisa *inner model*. Dari analisis tersebut didapatkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berarti semakin besar ukuran pada suatu perusahaan, maka pengungkapan *intellectual capital* akan semakin baik.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka, profitabilitas tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengungkapan informasi *intellectual capital* perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berarti semakin kecil rasio *leverage* pada

perusahaan, maka semakin baik pengungkapan mengenai *intellectual capital*, begitu pula sebaliknya.

4. Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka, semakin banyak jumlah anggota komite audit pada perusahaan akan semakin baik dan tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan.
5. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka, jumlah rapat yang dilakukan komite audit secara berkala akan semakin mempengaruhi luas pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.
6. *Firm growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berarti semakin tinggi pertumbuhan yang dialami perusahaan, semakin baik pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan mengenai pemanfaatan *intellectual capital* yang dimilikinya.

## **B. Implikasi**

Implikasi berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan akan peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang besar memiliki peran besar pula kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat, sehingga perusahaan perlu meningkatkan praktik pengungkapan *intellectual capital* dengan mengungkapkan lebih detail dan luas, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap negara dan masyarakat.

2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berusaha untuk melindungi kapabilitasnya dalam bidang aset intelektual yang dimiliki sehingga perusahaan enggan untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital*, namun akan lebih baik jika perusahaan ikut andil dalam praktik pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki.
3. Rasio *leverage* dalam perusahaan perlu dijaga agar tetap stabil sehingga perusahaan dapat memerhatikan pemanfaatan *intellectual capital* dan dapat melakukan praktik pengungkapan *intellectual capital*, karena jika rasio *leverage* yang rendah perusahaan akan kesulitan dalam memerhatikan modal intelektualnya sehingga perusahaan juga dapat lalai dengan tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih detail.
4. Komite audit perlu ditingkatkan kontribusinya pada praktik pengungkapan *intellectual capital* di perusahaan. Tugas yang dimiliki komite audit memang sangat dominan dalam hal pengawasan pembuatan laporan keuangan, dan pengawasan kegiatan internal dalam perusahaan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Namun, dengan adanya tuntutan lingkungan bisnis dan era informasi saat ini, maka peran komite audit perlu ditingkatkan dalam hal pemantauan dan pengawasan untuk memastikan perusahaan dalam melakukan pengungkapan mengenai *intellectual capital* yang memadai.

5. Perusahaan perlu menjaga pertumbuhan perusahaannya dengan meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan serta dengan meningkatkan kualitas *intellectual capital* perusahaan, sehingga perusahaan dapat menunjukkan keunggulannya melalui praktik pengungkapan *intellectual capital*, sehingga dapat memberikan gambaran utuh kepada *stakeholder* mengenai keadaan perusahaan yang baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun terdapat keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti enam variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan firm growth, serta hanya menggunakan variabel dummy sebagai pengukur komponen intellectual capital disclosure berdasarkan komponen yang dimodifikasi oleh Ulum, Ghozali, & Agus (2014).
2. Data yang digunakan hanya dengan data sekunder yaitu data yang terdapat pada laporan tahunan.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sejumlah 124 perusahaan.

### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang diperuntukkan bagi peneliti

selanjutnya dalam meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure*, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi perusahaan selain sektor manufaktur, seperti sektor keuangan, pertambangan, properti, dan lain-lain.
2. Enam variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebesar 23,6%, maka terdapat 76,4% yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel penelitian lain seperti dewan komisaris, dewan direksi, *research & development*, tipe industri, dan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol.
3. Disarankan menggunakan *five way numerical coding system* yang dikembangkan oleh Ulum, Septerina, Prasetyo, Mohamed, & Abdullah (2017), dimana angka 0 untuk tidak mengungkapkan, angka 1 untuk pengungkapan dalam bentuk narasi, angka 2 untuk pengungkapan dalam bentuk angka, angka 3 untuk pengungkapan dalam bentuk satuan mata uang, dan angka 4 untuk pengungkapan dalam bentuk gambar. *Five way numerical coding system* untuk menilai tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang lebih objektif dan secara keseluruhan.
4. Peneliti dapat memperpanjang periode penelitiannya agar dapat melihat hasil penelitian yang lebih signifikan.